



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah Jakarta Utara)

Yana Rahmawati*
Yusuf Ismail, Dewi Anggraeni

Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia

*E-mail: yanarahma.unj.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of the curriculum of 2013 early childhood education (PAUD) in Islamic kindergarten Istana Dhuafa. In the implementation of this early childhood education, the curriculum of 2013 PAUD has a very important role as media to achieve educational objectives. But, in its implementation, it still has many obstacles. Scientific approach is used in the implementation of the curriculum of 2013 PAUD. Scientific approach is a process of instruction designed in such a way that student actively construct the competence of attitude, knowledge, and skills through observing, asking, gathering information, thinking, and communicating. This research uses a qualitative approach. Data collection technique is conducted through observation, interview, and documentation. This research produces some important things about the implementation of scientific approach.*

Keywords: *Curriculum of 2013, Early childhood education, Scientific approach.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Istana Dhuafa. Dalam pelaksanaan pendidikan usia dini, Kurikulum 2013 PAUD berperan sangat penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. Pendekatan saintifik digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa hal penting mengenai implementasi pendekatan saintifik.*

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendekatan saintifik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi-generasi penerus bangsa melalui berbagai jalur pendidikan yang ada. Untuk mewujudkan generasi hebat yang rabbani di masa depan, dibutuhkan pembinaan atau pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi ”Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak dari lahir sampai dengan enam tahun dan bukan untuk prasyarat mengikuti pendidikan dasar” (Sujiono, 2013, hlm. 6).

Maka, pentingnya pendidikan diterapkan sejak usia dini agar mudah diterima oleh akal mereka dan dijadikan suatu kebiasaan bagi keseharian mereka, sehingga nilai-nilai pendidikan dapat mendarah daging pada diri anak-anak usia dini yang dapat berpengaruh pada masa pendidikan selanjutnya. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu mendapatkan dukungan / dorongan yang optimal dari lembaga PAUD.

Dalam pelaksanaan PAUD, perlu memikirkan bagaimana strategi atau cara yang harus dirancang agar tercapai tujuan pendidikan secara nasional. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari akan pentingnya peran kurikulum sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya program pendidikan.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi lembaga pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi masa depan sejak dini, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada anak didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangan.

Kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang direncanakan agar dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan dan meletakkan dasar – dasar bagi pengembangan diri anak usia dini ke tahap lebih lanjut (Sujiono, 2013, hlm. 99). Kurikulum untuk anak usia dini dirancang agar kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak, dengan tetap memperhatikan aspek – aspek perkembangan anak usia dini yang hendak dicapai sebagai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi yang dimiliki anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh tahap pendidikan selanjutnya, yang mencakup kesiapan dalam hal kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, hlm. 16).

Ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa baru diterapkan pada semester ini, dan guru mengalami kurangnya persiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Seperti, belum adanya Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROSEM) yang dibuat sendiri dan masih menggunakan milik TK lain yang sebelumnya dijadikan tempat observasi penggunaan kurikulum 2013 PAUD oleh TK Islam Istana Dhuafa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut, dengan rumusan masalah terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa; persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa; dan kendala yang dihadapi dan

solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa.

Tujuan penulis melakukan penelitian tersebut adalah mengetahui pelaksanaan, persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa dan mengetahui kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa. Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebagai pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, untuk melakukan pengamatan suatu fenomena, seperti yang dialami subjek penelitian dalam suatu keadaan yang sebenarnya, dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang akan dianalisis dalam berbagai metode (Moleong, 2007, hal. 26).

Subjek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti, baik berupa orang, benda, atau sebuah lembaga. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau lembaga yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Hanaf, dkk., tt.).

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan tiga tahapan dalam proses analisis, yaitu mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis yang ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya yaitu suatu model kurikulum yang dapat menghubungkan komponen yang berbeda seperti *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines, and within and across learners* (Nurdiana, 2015, hlm. 17).

Oleh karena itu, kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai kurikulum terpadu, di mana dalam pendekatan pembelajarannya memerlukan disiplin ilmu yang tidak hanya satu. Melainkan, melibatkan beberapa disiplin ilmu lainnya dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut untuk memberikan pengalaman yang luas bagi peserta didik.

2. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas, tujuan kurikulum anak usia dini di Indonesia adalah membantu mengembangkan kemampuan dasar anak yang termasuk dari pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas agar mampu beradaptasi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan tahap selanjutnya (Sujiono, 2013, hlm. 201).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal dengan memberikan pengetahuan dasar berkehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Direktorat Pembinaan

Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 7).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi yang ada dalam diri anak agar memiliki kesiapan untuk menjalankan pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 16).

3. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77B ayat (1) telah disebutkan bahwa dalam struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan (Dahlia, 2014, hlm. 16).

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan peserta didik merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan peserta didik yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni ((Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 11-12).

b. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup beberapa hal sebagai berikut (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 12).

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kompetensi yang berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran dalam suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 13-17):

- (1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- (2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- (3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- (4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

d. Indikator Perkembangan

Indikator perkembangan merupakan bentuk tanda perkembangan yang

lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan peserta didik (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 17-18).

4. Program Pengembangan

Kurikulum sebagai program pengembangan PAUD untuk mencapai suatu aspek perkembangan, karenanya kurikulum memuat beberapa program pengembangan, yaitu pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial – emosional, pengembangan seni (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 22).

5. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada peserta didik sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 22).

6. Beban Belajar

Pendidikan anak usia dini mengikuti ketentuan dalam proses pembelajaran di sekolah atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mendapatkan beban belajar yang telah ditetapkan pemerintah dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak usia dini (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 23).

7. Pendekatan Saintifik

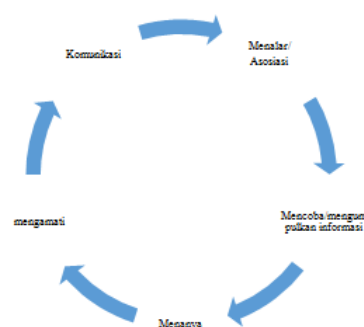
Pendekatan saintifik atau metode saintifik pada umumnya melibatkan proses kegiatan pengamatan atau

observasi yang dibutuhkan untuk diambil tindakan perumusan hipotesis atau mengumpulkan data (Sani, 2014, hlm. 50).

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik agar secara aktif membentuk dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui beberapa tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 14).

Pendekatan saintifik yang bertujuan untuk membangun pola berpikir yang sistematis dengan rangkaian proses yang saling berkesinambungan dari sesuatu yang ada berkembang menjadi karya nyata sebagai hasil bentuk olah pikir tingkat tinggi (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 18).

Berdasarkan teori Dyer, mengembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) ke dalam pembelajaran menjadi beberapa komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba / mengumpulkan informasi; 4) menalar / asosiasi; 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi) (Sani, 2014, hlm. 53).



Gambar 1. Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik diterapkan melalui proses tahapan – tahapan pembelajaran, sebagai berikut (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, hlm. 16-19):

- a) Mengamati (*Observing*); mengamati berarti menggunakan semua alat panca indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya.
- b) Menanya (*Questioning*); menanyakan sebagai salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi dari pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.
- c) Mengumpulkan (*Colecting*); mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan hal ini menjadi suatu proses yang sangat diminati peserta didik.
- d) Mengasosiasi (*Associating*); proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana peserta didik mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya atau yang didapatkan dari sekitarnya. Proses asosiasi penting bagi peserta didik untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekitarnya.
- e) Mengkomunikasikan (*Communicating*); Proses mengkomunikasikan sebagai proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik.

Berdasarkan tahapan – tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang disebutkan di atas, artinya dalam melakukan proses pembelajaran, anak dirangsang untuk timbul rasa keingintahuannya terlebih dahulu terhadap sesuatu pengetahuan yang baru, yang kemudian peserta didik akan mulai melakukan pengamatan dan akan muncul rasa ingin bertanya ketika peserta

didik sudah tak dapat bersabar untuk mengetahui hal baru. Lalu peserta didik melanjutkan ke tahap – tahap selanjutnya, hingga ia memperoleh pengetahuan baru dengan cara dikembangkan lagi sesuai kreativitas atau kemampuan yang dimiliki.

Namun, dalam proses pembelajaran tidak lantas mengikuti tahapan secara urut dari mulai tahapan mengamati. Dapat pula anak melakukan proses bertanya terlebih dahulu, atau bahkan memulai untuk langsung mencoba sesuatu baru akan timbul sebuah pertanyaan. Sebab, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus mengikuti prosedur yang kaku atau harus sesuai urutan tahapan yang ada, tetapi dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari oleh peserta didik (Sani, 2014, hlm. 53-4).

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa sudah diterapkan, terlihat dari proses pembelajaran di dalam sentra, yang membahas mengenai tema kebudayaan Betawi guru sudah menerapkan tahapan – tahapan yang ada pada pendekatan saintifik.

Berikut penjelasannya mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, menurut penulis adalah rancangan pembelajaran dalam bentuk proses yang dikembangkan melalui kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk memberikan pengalaman belajar langsung bagi anak. Berikut pemahaman guru TK Islam Istana Dhuafa mengenai kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini:

“Yang diketahui dari kurikulum 2013, yaitu dari indikatornya saja yang berubah, jadi lebih banyak kepada indikatornya, beberapa jenisnya, seninya, aspek pengembangan kognitifnya, dll. Kalau kurikulum sebelumnya tidak terlalu ribet, karena lebih pada poin-poinnya saja. Tapi jika sekarang lebih detail. Contoh aspek nilai sosial agama, anak mampu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, dinilai dengan sangat baik/baik/cukup/kurang.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rosmala Sari).

Menurut penulis, sesuai dengan tanggapan salah satu guru TK Islam Istana Dhuafa dalam kutipan tersebut, kurikulum 2013 PAUD merupakan proses pengembangan pembelajaran serta menilai peserta didik lebih mendetail kepada aspek perkembangan pada masing – masing peserta didik.

Deskripsi kurikulum 2013 PAUD dari guru TK Islam Istana di atas, menggambarkan bahwa guru TK Islam Istana Dhuafa memahami secara inti maksud dari kurikulum 2013 PAUD.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Istana Dhuafa, melakukan persiapan dengan menyiapkan beberapa perencanaan. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2016 / 2017, persiapan yang sudah dilakukan, yaitu

mengikutkan para perangkat pendidik pelatihan mengenai kurikulum 2013 sebanyak 4 kali, melakukan observasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada PAUD yang lain. Sehingga untuk persiapan Program Tahunan (PROTA) menggunakan program tahunan milik PAUD yang diobservasi tersebut (Hasil wawancara dengan Ibu Ihda Rafiah).

Adapun Program Semester (PROSEM) yang berisi tema untuk pembelajaran dalam satu semester belum dibuat oleh perangkat pendidik TK Islam Istana Dhuafa. Sedangkan perencanaan yang dimiliki TK Islam Istana Dhuafa, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh pendidik TK Islam Istana Dhuafa berisi tema kegiatan dalam satu hari yang akan dilaksanakan. Penulis melihat, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian dibuat atau didiskusikan para pendidik TK Islam Istana Dhuafa sehari sebelum pelaksanaan kegiatan tema tersebut. Atau tepatnya setelah kegiatan belajar mengajar usai guru merencanakan pembelajaran untuk esok harinya.

Dalam perencanaan pembelajaran di TK Islam Istana Dhuafa, model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran sentra. Dalam model pembelajaran ini guru merencanakan sentra yang hendak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menentukan sentra apa yang akan diterapkan menyesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan. Guru TK Islam Istana Dhuafa merencanakan model pembelajaran sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sentra yang baru diterapkan, yaitu sentra seni, persiapan, IMTAK, peran, dan alam (Hasil wawancara dengan Ibu Rosmala Sari)

2) Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2. Peserta didik mengisi absensi secara mandiri

Gambar tersebut menunjukkan aktifitas awal kedatangan peserta didik untuk mengisi absen secara mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik memulai dengan mengisi absen secara mandiri. Serta pada kegiatan senam sebagai instruktur senam berasal dari peserta didik itu sendiri. Sasaran kegiatan tersebut, yaitu agar peserta didik mampu untuk bersikap secara mandiri.

Berdasarkan observasi di lapangan, awal mereka datang peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk mengisi absen terlebih dahulu, dengan mengisi nama, tanggal, dan kabar mereka. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mampu menulis, guru membantunya untuk menulis absen. Setelah mengisi absen, peserta didik langsung membaca iqro secara bergantian dengan bimbingan guru. Selesai semua absen dan membaca iqro, peserta didik diminta untuk berbaris yang rapi dan masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Di TK Islam Istana Dhuafa memiliki program pembelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, yaitu menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan setiap hari rabu.



Gambar 3. Kegiatan mewarnai TK Islam Istana Dhuafa

Adapula kegiatan study tour yang dilaksanakan setahun sekali, guna untuk memberikan wawasan pada dunia luar yang nyata, serta pengalaman baru. Berikut dokumentasi kegiatan study tour yang diadakan semester ini tahun ajaran 2016/2017 yang diadakan di Taman Safari Bogor, dalam rangka “*Tour and Conservation Program for Kids*”. Kegiatan yang memperkenalkan hewan – hewan langka kepada peserta didik, serta untuk menimbulkan kepedulian mereka untuk melestarikan hewan – hewan yang hampir punah tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Tour TK Islam Istana Dhuafa

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada anak sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih

menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Menurut penulis, pendekatan saintifik merupakan rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan secara aktif yang dikembangkan untuk menghasilkan sebuah karya baru dari peserta didik.

3) Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, penulis melihat ketika peserta didik mempelajari tema kesenian dari budaya betawi yang dilaksanakan pada kelas A, dalam proses pembelajaran peserta didik melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Mengamati (Observing): Guru menanyakan terkait pengertian makanan khas dari betawi yaitu kerak telur, dan ada peserta didik bernama Sifa mengatakan pernah makan kerak telur bersama ayah dan bunda di Monas.

Menanya (Questioning): Salah satu Peserta didik menanyakan apa itu betawi. **Mengumpulkan (Collecting):** Guru menanyakan apa yang akan dilakukan dengan sesuatu benda yang bernama "play doh". Peserta didik pun beragam jawabannya, ada yang ingin membuat sate, es krim, dll.

Mengasosiasi (Associating): Pada proses mengasosiasi ini, peserta didik mulai membentuk bulatan, hingga membentuk sebuah bentuk ondel – ondel. **Mengkomunikasikan (Communicating):** Guru menanyakan kembali terkait apa yang telah dipelajari peserta didik saat selesai belajar membentuk salah satu

kesenian betawi. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih sedikit mendominasi peserta didik dalam beberapa tahapan pendekatan saintifik.

Terutama pada tahapan menanya, peserta didik masih belum timbul rasa ingin tahunya lebih banyak lagi. Dan pada tahapan mengasosiasi, peserta didik masih ada yang kesulitan untuk membuat bentuk ondel – ondel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

Secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah, dalam menyusun perencanaan terdapat program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan STTPA. Untuk program tahunan dan STTPA, TK Islam Istana Dhuafa masih menggunakan milik PAUD yang dijadikan sebagai percontohan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi TK Islam Istana Dhuafa. Kegiatan main, alat dan bahan yang direncanakan TK Islam Istana Dhuafa cukup beragam dan dapat mendukung saintifik. Guru memanfaatkan benda-benda sekitar untuk membuat media.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Istana Dhuafa dilaksanakan saat kegiatan bermain di sentra melalui tahapan proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pada tahapan menanya, masih perlu penguatan lagi kepada peserta didik, karena masih belum timbul rasa ingin tahunya lebih banyak lagi. Dan pada tahapan mengasosiasi, peserta didik masih ada yang kesulitan untuk membuat bentuk.

Kendala dan solusi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik terdapat beberapa kendala. Kendalanya, yaitu: beberapa guru TK Islam Istana Dhuafa masih belum memahami sepenuhnya teori terkait implementasi kurikulum 2013 PAUD, kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, banyaknya guru lama yang mengundurkan diri dan digantikan dengan guru baru, yang belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum 2013 PAUD.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

REFERENSI

- Nurdiana Yulia Ima, Skripsi: “*Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013...*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2014). *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik*.